

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses dalam penyutradaraan naskah drama bukan sebuah kerja yang mudah, banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang sutradara dalam proses kerjanya. Posisi sutradara sebagai pusat kerja bagi para pendukung yang lain. Adapun para pendukung dalam proses penyutradaraan adalah aktor, penata artistik. Penata artistik memiliki rekan kerja yaitu penata set panggung, penata lampu, penata busana, penata kostum, penata musik, dan penata rias. Mereka akan bekerja sesuai keinginan sutradara bentuk dan pemanggungan seperti apa yang diinginkan oleh sutradara.

Sebagai syarat kelulusan Sarjana S-1 Jurusan Teater minat Utama Penyutradaraan, penulis dalam proses tugas akhir penyutradaraan bekerjasama dengan saudara Feri Ludyanto dengan tugas akhir penataan Artistik. Banyak pembelajaran-pembelajaran yang penulis temui pada proses menyutradarai naskah *Kursi-Kursi* karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani ini. Pada proses penyutradaraan naskah *Kursi-Kursi* ini penulis juga sebagai perancang mengalami kesulitan-kesulitan dalam membuat pola-pola bloking permainan, menciptakan tangga dramatik yang baik, memunculkan *suspenc* yang menarik hingga penonton tetap dapat menikmati pertunjukan ini.

Penulis juga mengalami kesulitan mementaskan naskah *Kursi-Kursi* yang berlatarkan budaya Prancis, untuk itu sutradara menggantikan icon-icon baik pada dalam dialog dengan kata-kata negeri. Contoh:

Bu Tua : Ayolah, duduklah di sini. Jangan melongok keluar. Kau bisa jatuh ke laut. Kau tahu apa yang terjadi pada almarhum Francois I. Kau harus berhati-hati.

Pak Tua : Contoh sejarah lagi! Aku jemu dengan sejarah Perancis. Aku mau menyaksikan bekas-bekas kebesaran masa lalu.

B. Saran

Proses penyutradaraan naskah *Kursi – Kursi* karya Iogene Ionesco terjemahan Yudiaryani adalah sebuah proses yang penulis anggap gagal. Penata *artistic* sekaligus menjadi pemain, hal ini menyebabkan penata artistik harus memecah kosentrasinya menguras energi yang sangat banyak, selain sebagai pinata artistik ia juga harus main. penggarapan sett panggung yang dilakukan oleh seorang penata artistik yang seharusnya melihat permainan diwaktu latihan apakah sett yang dibuat mengganggu permainan atau tidak. Akibat kurang perhitungannya seorang sutradara pada tahap pengcastingan pemain, permainan menjadi tidak hidup dan tertutup oleh setting yang besar tersebut

Berubah menjadi

- Bu Tuaq** : Ayolah, duduklah di sini. Jangan melongok keluar. Kau bisa jatuh ke laut. Kau tahu apa yang terjadi pada kisah-kisah sebelumnya. Kau harus berhati-hati.
- Pak Tua** : Contoh sejarah lagi! Aku jemu dengan sejarah Negeri ini. Aku mau menyaksikan bekas-bekas kebesaran masa lalu.

B. Saran



DAFTAR PUSTAKA

- A. Adji Hamzah, *Pengantar Bermain Drama*, Bandung: CV. Rosda, 1985.
- Andhy Asmara, *Cara Menganalisa Drama*, Yogyakarta: CV. Nurcahaya, 1983.
- Arya Dipayana, *Warisan Rudjito*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta, 2005. Jakarta, 1989.
- Bakdi Soemanto, *Jagad Teater*, Media Presindo, Yogyakarta, 2001.
- Boen. S. Oermarjati, *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1971.
- Edi Haryono, *Rendra dan Teater Modern Indonesia*, Kajian memahami Rendra melalui Tulisan Kritikus Seni. Kepel Press, Yogyakarta, 2000.
- Eugene Ionesco __files\Eugene Ionesco.htm.
- Fajar Sidik, *Nirmana I*, Diktat Ajar Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung: CV. Rosda, 1998.
- Herman J Waluyo, *Drama: Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Hanindita Graha Widia, 2003.
- Jakob Sumardjo dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- N. Riantiarno, *Menyentuh Teater*.
- Nur Sahid, *Beberapa Prinsip Dasar Pendekatan Semiotika Teater*, Sebuah Kajian Awal, Ekspresi, Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, volume IX, Tahun ke-3 Yogyakarta, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Padmodarmaya, Pramana. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Suyatna Anirun, *Mencipta Teater*, CV. Geger Sunten, Bandung. 1998.
- Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, Pustaka, Ghondo Suli, Yogyakarta, 2002.
- Y.W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Kanisius, Yogyakarta.